

**SIKAP BAHASA MAHASISWA UNIVERSITAS
DIPONEGORO TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA JAWA,
BAHASA INDONESIA, DAN BAHASA INGGRIS DI KAMPUS
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

Bianca Marsella
13010115130072
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Sastra Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
biancamarsella4@gmail.com

INTISARI

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sikap bahasa mahasiswa Universitas Diponegoro terhadap penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di Kampus. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan ranah non-eksakta di Universitas Diponegoro Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 100 mahasiswa, diambil dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin berdasarkan jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri atas 6 pertanyaan untuk aspek sikap bahasa, 7 pertanyaan untuk aspek penggunaan bahasa Jawa, 7 pertanyaan untuk aspek penggunaan bahasa Indonesia, dan 7 pertanyaan untuk aspek penggunaan bahasa Inggris.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan analisis berbentuk deskriptif. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap bahasa terhadap penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dan uji beda t yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 22.

Hasilnya menunjukkan bahwa sikap bahasa mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kampus menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini hipotesis 1 ditolak, yang artinya bahwa ada perbedaan antara penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kampus. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia lebih sering digunakan daripada bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

Kata Kunci: *sikap bahasa, mahasiswa, penggunaan bahasa, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris*

ABSTRACT

This thesis aims to determine the language attitude of Diponegoro University students towards the use of Javanese, Indonesian, and English on Campus. The object of this research is students who are studying non-exact domains at Diponegoro University, Semarang. The sample used in the study was 100 students, taken using the Slovin formula calculation based on population. Data collection was done through questionnaires

consisting of 6 questions for aspects of language attitude, 7 questions for aspects of using Javanese language, 7 questions for aspects of using Indonesian, and 7 questions for aspects of using English.

The method used in the study is a quantitative method with descriptive analysis. Multiple analysis is used to determine the effect of language attitudes on the use of Javanese, Indonesian, and English. The data analysis technique used in this study was the t-test and t-test which was carried out with the help of SPSS 22 software.

The results showed that students' language attitudes towards the use of Javanese, Indonesian and English on campus showed positive results. Based on hypothesis testing in this study hypothesis 1 is rejected, which means that there is a difference between the use of Javanese, Indonesian and English on campus. This difference shows that Indonesian is more often used than Javanese and English.

Keywords: *language attitude, students, language use, Javanese, Indonesian, English*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan kemajuan di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi telah melahirkan perubahan yang pesat dalam peradaban kehidupan manusia. Dinamika globalisasi menyebabkan pola perpindahan informasi tidak lagi mengenal batas-batas fisik antarnegara. Sejumlah bahasa kemudian memiliki peran dan fungsi baru, dalam kaitannya sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara global. Pada gilirannya, hal ini menyebabkan perubahan pandangan dan sikap terhadap peran dan fungsi sejumlah bahasa.

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Kajian secara internal berarti kajian

terhadap struktur internal bahasa, seperti struktur fonologi, struktur morfologi, dan struktur sintaksis. Kajian internal menghasilkan perihal bahasa tanpa ada kaitannya dengan masalah di luar bahasa. Sebaliknya, kajian secara eksternal berarti kajian terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh para penutur di dalam kelompok-kelompok sosial masyarakat. Pengkajian secara eksternal akan menghasilkan kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa dalam segala kegiatan manusia di dalam masyarakat (Pateda, 1987:53).

Potensi berkomunikasi setiap manusia pada dasarnya telah dibawa sejak lahir, dimulai dengan ketika bayi menangis yang oleh Lenneberg

(De Saussure, 2009:45) diistilahkan dengan usia *no language* (belum ada bahasa) hingga mampu menggunakan bahasa yang diperolehnya dari lingkungan sekitar tempat dia berada. Namun demikian seiring dengan perkembangan usia, setiap orang mengalami perubahan dalam proses berkomunikasi. Perubahan itu dapat terjadi di masa kanak-kanak hingga dewasa. Tiap individu mempunyai pandangan tentang bahasanya sendiri. Kesadaran ini menimbulkan sikap, bagaimana ia bertingkah laku dalam menggunakan bahasanya. Sikap itu diwarnai pula oleh sikap menghormati, bertanggung jawab, dan ikut memiliki bahasa. Rusyana (1989:31-32) menyatakan bahwa sikap bahasa dari seorang pemakai bahasa atau masyarakat bahasa baik yang dwibahasawan maupun yang multibahasawan akan berwujud berupa perasaan bangga atau mengejek, menolak atau sekaligus menerima suatu bahasa tertentu atau masyarakat pemakai bahasa tertentu, baik terhadap bahasa yang dikuasai oleh setiap individu maupun oleh anggota masyarakat. Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa itu sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksana, 1982: 153).

Penggunaan bahasa mahasiswa dalam interaksi pembelajaran mencerminkan kemampuan berkomunikasi antarpener. Penggunaan bahasa yang tidak

santun, kasar, dan tidak menjaga perasaan mengakibatkan menurunnya penghormatan dan penghargaan, serta hubungan yang tidak nyaman antar mitra tutur. Sebaliknya tindak tutur mahasiswa yang santun akan berdampak pada sikap saling menghargai dan menciptakan hubungan yang harmonis antarmahasiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan dosen. Keberagaman dalam berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa di Undip yang digunakan ketika berbicara dengan dosen, orang tua, sahabat, teman, atau orang asing akan dibicarakan dalam bidang ilmu sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan ilmu yang memaknai bagaimana seseorang menangkap pembicaraan, mendengar, bahkan merespon pendapat oranglain. Dalam konteks ini bahasa dan pemakaian bahasanya tidak diamati secara individual tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatan di dalam masyarakat.

Terdapat beberapa faktor sociolinguistik yang memengaruhi penggunaan bahasa seseorang seperti status sosial, umur, pendidikan, lawan bicara, tempat bicara, waktu berbicara, dan sebagainya. Dengan adanya beberapa faktor sociolinguistik maka akan menimbulkan reaksi terhadap penggunaan terhadap bahasa tertentu. Hal inilah yang akan menimbulkan sikap bahasa seseorang. Sikap bahasa akan ditandai dengan tiga ciri, yaitu

a. kesetiaan bahasa (*language loyalty*), b. kebanggaan bahasa (*language pride*), dan c. kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) (Garvin & Mathiot, 1968: 149).

Bahasa Jawa dipilih karena masyarakat Semarang dominan menggunakan bahasa daerahnya yaitu bahasa Jawa, meskipun tidak menutup kemungkinan bahasa daerah lain akan dituturkan. Pemilihan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia memiliki implikasi sebagai bahasa yang wajib digunakan di bidang formal salah satunya yaitu pendidikan dan pelayanan publik. Sedangkan pemilihan bahasa Inggris karena di dalam buku David Graddol (1997) berjudul *The Future of English* mengatakan bahwa 90% penduduk dunia akan menggunakan bahasa Inggris di abad ke 20. Hal ini bisa dikatakan bahwa bahasa Inggris saat ini merupakan bahasa asing yang sangat diminati. Dari sini peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam sikap bahasa mahasiswa Undip terhadap ketiga bahasa tersebut di kampus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel. Pada penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang dan menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Hal ini yang melatarbelakangi penulis mengambil judul “Sikap Bahasa Mahasiswa

Universitas Diponegoro terhadap Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris di Kampus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap bahasa mahasiswa Universitas Diponegoro terhadap penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di kampus?
2. Apakah ada perbedaan antara penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di kampus?

C. Batasan Penelitian

Penulis melakukan batasan dalam penulisan penelitian agar pembahasannya tidak meluas, dengan demikian penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di Kampus yang dilakukan mahasiswa Universitas Diponegoro.
2. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Diponegoro.
3. Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa Universitas Diponegoro yang sedang menempuh

pendidikan di ranah non eksakta, yaitu mahasiswa dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

kelamin, dan lain-lain. Sedangkan faktor situasional yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, dan masalah apa.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sociolinguistik

Menurut Sumarsono (2004:1), sociolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sociolinguistik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi kajian sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.

Menurut Fishman (dalam Suwito, 1982:3), faktor linguistik yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Di samping itu, faktor nonlinguistik yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis

B. Penggunaan Bahasa

Menurut Hipotesis Sapir-Whorf, sebenarnya setiap bahasa menunjukkan suatu dunia simbolik yang khas, yang melukiskan realitas pikiran, pengalaman batin, dan kebutuhan pemakainya. Jadi bahasa yang berbeda sebenarnya memengaruhi pemakainya untuk berpikir, melihat lingkungan, dan alam semesta di sekitarnya dengan cara yang berbeda pula (Littlejohn, 2009:449).

C. Sikap

Definisi sikap menurut Allport (dalam Azwar, 1988:3), sikap merupakan semacam persiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara-cara tertentu. Dalam definisi ini, kesiapan sebagai suatu kecenderungan potensial untuk bereaksi terhadap sesuatu objek apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

D. Sikap Bahasa

Ciri-ciri sikap bahasa yang dirumuskan Garvin dan Mathiot (1968:149) yaitu (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*), (2) kebanggaan bahasa (*language pride*), (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*). Maksud dari kesetiaan bahasa yaitu sikap yang mendorong suatu masyarakat untuk turut mempertahankan kemandirian bahasanya dari pengaruh asing. Ciri kedua mengenai kebanggaan bahasa, merupakan sikap yang mendorong seseorang atau kelompok menjadikan bahasanya sebagai lambang identitas pribadi atau kelompoknya untuk membedakannya dari orang atau kelompok lain. Terakhir, kesadaran adanya norma bahasa mendorong seseorang untuk menggunakan bahasa secara cermat, korek, santun, dan layak. Ketiga ciri di atas merupakan ciri-ciri positif terhadap suatu bahasa.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sociolinguistik yaitu memaparkan bagaimana sikap bahasa mahasiswa Universitas Diponegoro di kampus

Sikap bahasa menggunakan pendekatan Garvin dan Mathiot (1968:149) ada tiga ciri yaitu (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*), (2) kebanggaan bahasa (*language pride*), (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tentang sikap bahasa mahasiswa Universitas Diponegoro terhadap penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di kampus yaitu menggunakan data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebar pada mahasiswa Undip.

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Undip Semarang. Berdasarkan data jumlah mahasiswa yang diperoleh jumlah populasi sebesar 45.499 mahasiswa di Undip (Sumber: forlap.ristekdikti.go.id).

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan ciri tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Undip Semarang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dengan menggunakan metode probabilitas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Diponegoro terhadap Penggunaan Bahasa Jawa di Kampus

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Jawa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap bahasa mahasiswa Universitas Diponegoro di kampus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ketika Uji T-Test sebesar 0,006 nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama diterima yaitu mahasiswa Universitas Diponegoro memiliki sikap bahasa yang baik terhadap penggunaan Bahasa Jawa di kampus.

B. Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Diponegoro terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kampus

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa sikap bahasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Diponegoro di kampus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ketika Uji T-Test sebesar 0,005, nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua diterima yaitu mahasiswa Universitas Diponegoro memiliki sikap bahasa yang baik terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di kampus.

C. Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Diponegoro terhadap Penggunaan Bahasa Inggris di Kampus

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa sikap bahasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Inggris mahasiswa Universitas Diponegoro di kampus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ketika Uji T-Test sebesar 0,020, nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga diterima yaitu mahasiswa Universitas Diponegoro memiliki sikap bahasa yang baik terhadap penggunaan Bahasa Inggris di kampus.

D. Perbedaan Antara Penggunaan Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris

Dari ketiga pembahasan di atas, diketahui bahwa penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa

Inggris memiliki sikap yang positif. Setelah melakukan uji beda T-Test untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari ketiga bahasa tersebut, maka didapatkan hasil bahwa ketiganya memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi dari setiap variabel $< 0,005$. Sehingga hipotesis keempat dapat diterima yaitu ada perbedaan penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di kampus.

Pada hasil ini diketahui bahwa penggunaan bahasa yang paling dominan berpengaruh adalah penggunaan bahasa Indonesia karena memperoleh nilai Beta dalam perhitungan analisis linier berganda yang menunjukkan angka 0,085. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang sudah masuk ranahnya ke ranah publik. Selain itu bahasa Indonesia juga digunakan ketika sedang proses pembelajaran di kampus.

Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerudin (2016) bahwa kategori sikap positif terhadap bahasa nasional ialah mereka yang memiliki perasaan bangga, terhormat menjadi bangsa Indonesia yang mempunyai bahasa nasional sebagai bahasa kesatuan. Sebagai mahasiswa yang sehari-harinya mempelajari bahasa asing akan turut mewarnai tindak tutur maupun tulis dalam bahasa Indonesia.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2016) bahwa lebih dari 80% masyarakat urban memunculkan sikap negatif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tipe instrumen, yaitu tipe pembelajaran bahasa yang siswanya hanya sekedar belajar bahasa namun tidak menjadikan bahasa sebagai pemahaman mereka. Penelitian dari Suharyo (2018) menyatakan bahwa generasi muda lebih senang menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, hal ini dikarenakan bahasa Jawa bisa menyulitkan ketika berkomunikasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Jawa juga mulai tidak dijadikan acuan untuk berpikir, berekspresi, dan bertindak oleh generasi muda sehingga akan tergantikan oleh bahasa Indonesia yang cenderung egaliter. Jadi, tingginya penggunaan bahasa Indonesia dibandingkan dengan kedua penggunaan bahasa lain dikarenakan mahasiswa Undip ranah sosial akan lebih mudah berkomunikasi dengan teman, dosen, orang asing, dan sahabat. Munculnya sisi positif untuk berkomunikasi membuat mahasiswa merasa terpacu untuk berekspresi dan berpikir.

BAB V SIMPULAN

1. Mahasiswa Universitas Diponegoro memiliki sikap bahasa yang baik terhadap penggunaan bahasa Jawa. Kategori sikap positif terhadap bahasa Jawa ialah mereka yang memiliki perasaan bangga, terhormat menggunakan bahasa Jawa yang mempunyai bahasa Jawa sebagai bahasa kesatuan. Sebagai mahasiswa yang sehari-harinya mempelajari bahasa asing akan turut mewarnai tindak tutur maupun tulis dalam bahasa Jawa.
2. Mahasiswa Universitas Diponegoro memiliki sikap bahasa yang baik terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Artinya bahwa mahasiswa sangat mendukung terhadap status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan selalu berusaha untuk memperkenalkan dan menyebarkan bahasa Indonesia. Hal tersebut sangat tepat bagi mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing, karena mereka memiliki modal penguasaan bahasa asing sebagai bahasa pengantarnya yang akan lebih mempermudah dalam memperkenalkan sekaligus mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional penting dimasyarakatkan dengan harapan seluruh bangsa Indonesia dari semua lapisan baik yang berada di perkotaan hingga ke pedesaan di seantero negeri ini menguasai dan menggunakannya dengan baik dan benar.
3. Mahasiswa Universitas Diponegoro memiliki sikap bahasa yang baik terhadap penggunaan bahasa Inggris. Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, masyarakat Indonesia cenderung lebih senang dan merasa lebih intelek untuk menggunakan bahasa Inggris. Kecenderungan masyarakat ataupun para pelajar menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari semakin tinggi. Dan yang lebih parah makin berkembangnya bahasa slang atau bahasa gaul yang mencampurkan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
4. Ada perbedaan antara penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Hal ini berdasarkan uji beda t-test, bahwa dari ketiga penggunaan bahasa tersebut 0,000. Hasil tersebut

memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,005. Berdasarkan hasil analisis linier berganda penggunaan bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa Indonesia yaitu sebesar 0,089. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memiliki fungsi sangat penting bagi Indonesia.

Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aristianto. 2017. "Analisis Kinerja Birokrasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Pemerintahan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2014-2015". Skripsi. Semarang: Universitas Wahid Hasyim
- Azwar, Saifuddin Tahun: 1988. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty
- Budiawan. 2008. "Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris". Tesis. Depok: Fakultas Ilmu
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fasila N., Muhammad Fuad, dan Mulyanto W. 2014. "Sikap Berbahasa Indonesia Siwa Kelas IX dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa". Lampung: Universitas Lampung.
- Fasold, R. (1984). *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Blackwell.
- Garvin, Paul and Mathiot, 1968. *The Urbanization Of The Guarani Language: A Problem In Language and Culture*. Boston: De Gruyter.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-- Universitas Diponegoro.
- Graddol, David. 1997. *The Future of English*. United Kingdom: The British Council.
- Haerudin, Dingding. 2016. *Sikap Bahasa Mahasiswa*. Tidak Diterbitkan.
- Harsanti, Natalia Sulistyanti. 2017. "Sikap Bahasa Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan

- FKIP Sanata Dharma Yogyakarta”. Skripsi FKIP. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Longman
- Karsana, Deni. 2009. “Kesetiaan Berbahasa Etnik Sunda di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kartomihardjo, 1988. *Bahasa Cerminan Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Katubi. 2010. *Sikap Bahasa Penutur Jati Bahasa Lampung*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB)-LIPI: Lampung.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Liliweri. 2011. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication edisi 9*. Jakarta: Salemba
- Mar'at. 2000. *Sikap Manusia, Pembahasan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia
- Nurulia, Lily. 2016. “Analisis Sikap Bahasa dan Motivasi Berbahasa Guru Bahasa Inggris MTS Peserta Diklat di Balai Bahasa Diklat Keagamaan Semarang Tahun 2016”. Semarang: Andragogi Jurnal Diklat Teknis.
- Nuryani. 2016. “Sikap Bahasa Masyarakat Urban terhadap Bahasa Indonesia (Menemukan Tipe Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Wilayah Rural dan Urban)”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Rahayu, Enny dan Ari Listiyorini. 2010. “Sikap Bahasa Wanita Karir dan Implikasinya Terhadap Pemertahanan Bahasa Jawa di Wilayah Yogyakarta”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusyana, Yus. 1989. *Perihal Kedwibahasaan*

- (*Bilingualisme*). Jakarta: P2LPTK
- Sarwono. 2000. *Berkenalan dengan aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulam Bintang
- Sobara, Iwa dan Dewi Kartika. 2013. "Sikap Bahasa Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang". Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soetarno, R. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius
- Suciaty, Wiwid Nova. 2017. "Pengaruh Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Berbahasa Perancis Pada Mahasiswa S1 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sumarsono. 2007. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyo. 2018. Nasib Bahasa Jawa & Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda. *NUSA*. 13 (2): 236-237.
- Sukma, Riza. 2017. *Sikap Bahasa Remaja Keturunan Betawi Terhadap Bahasa Ibu dan Dampaknya pada Pemertahanan Bahasa Betawi*. Tesis, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wulandari, Dwi dan Wiwiek Sundari. 2012. "Sikap Bahasa Santri Pada Konteks Pemertahanan Bahasa Jawa dalam Proses Pengajaran di Pesantren (study pada pesantren-pesantren di Kota Semarang)". Hibah Penelitian. Universitas Diponegoro: Semarang.